

**PERANAN PEREMPUAN TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI DESA CIPOTAKARI KECAMATAN PANCA RIJANG
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (SIDRAP)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam

Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

OLEH

NURUL ASIA

Nim. 10200109041

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

2013

ABSTRAK

Nama Penyusun : NURUL ASIA
NIM : 10200109041
**Judul Skripsi : Peranan Perempuan terhadap Perkembangan
Perekonomian Masyarakat di Desa Cipotakari
Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng
(SIDRAP)**

Perempuan merupakan subjek vital dalam masyarakat yang memiliki kedudukan yang setara dengan laki-laki, oleh karena itu perlu diketahui peranannya di dalam perkembangan perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan perempuan terhadap perkembangan perekonomian masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif yang menganalisa sejauh mana peranan perempuan terhadap perkembangan perekonomian. Dalam penelitian ini, Peneliti menyebarkan angket kepada 21 tokoh masyarakat yang dianggap penting dan memiliki kaitan dengan yang Penulis teliti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perempuan mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian di Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, ditandai dengan banyaknya keterlibatan perempuan dalam sektor-sektor ekonomi seperti berdagang, bertani, beternak, dan lain-lain. Bentuk peranan perempuan dalam perkembangan perekonomian adalah saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri. Dalam pandangan Islam, peranan perempuan dalam perekonomian di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap itu tidaklah bertentangan dengan aturan-aturan yang ada dalam syari'at karena mereka dapat bekerja, bersekolah, berdagang, berpolitik, dan sebagainya.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 23 Agustus 2013

Penyusun,

NURUL ASIA

Nim: 10200109041



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peranan Perempuan terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat di Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP),” yang disusun oleh saudara Nurul Asia, NIM: 10200109041, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum’at, tanggal 30 Agustus 2013 M, bertepatan dengan 23 Syawal 1434 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dalam Ilmu Kependidikan Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata , 5 November 2013 M.
1 Muharram 1434 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muslimin Kara, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Amiruddin K, S.Ag., M.Ei.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Noer Huda Noor, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Mukhtar Lutfi, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan Syukur adalah sebuah keniscayaan yang Penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul ***“Peranan Perempuan terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat di Desa Cipotakari Kecamatan Panja Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP)”***, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana pada jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan yang tulus ikhlas dan penuh kesabaran dari Ibu **Dr. Hj. Noer Huda Noor, M. Ag.**, selaku pembimbing pertama dan Bapak **Dr. Mukhtar Lutfi, M. Pd.** selaku pembimbing kedua. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih, semoga Allah swt memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Teristimewa penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda **Abd. Kadir (Lantong)** dan Ibunda **Jemmy Salim** tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mengorbankan segalanya demi kepentingan penulis dalam menuntut ilmu serta memberikan nasihat dan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Saudaraku tersayang **Nurul**

Kurnia dan Nurul Muhammad Cahya, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT., MS.**, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak **Prof. Dr. H. Ali Parman, M.A.**, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak **Dr. H. Muslimin Kara, S.Ag., M.Ag.**, dan Ibu **Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.** masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Seluruh dosen UIN Alauddin Makassar yang telah berkenan membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staf tata usaha Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
7. Kepala Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP) yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan banyak membantu dalam pemberian data dan petunjuk yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.

8. Saudara-saudara seperjuanganku, kak Manshur, kak eki, kak allung, fathur, ippank, ivan, tenry, anugrah, omo, nila, adi, fuad, iin, dan mira, terima kasih atas doa dan nasehat-nasehat yang kalian berikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Adek-adekku di jurusan ekonomi Islam, bakri, amir, jamal, ferdy, azhar, fathie, husnul, risal, junet, agung, syarif, dan semua yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian selama ini.
10. Keluarga Besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Indonesia (IPMI) Sidrap, ancy, azhar, akbal, henri, ichal, uchy, takbir, anthy, dyan, dan semua warga IPMI SIDRAP BKPT UIN Alauddin, terima kasih atas support dan semangat yang kalian berikan dikala penulis lelah dalam menyusun skripsi ini.
11. Teman-temanku di jurusan ekonomi Islam, shifa, ita, wilda, aputs, risna, ina', ansar, ucca, dewi, dan seluruh teman-teman sejurusan Ekonomi Islam angkatan 2009 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu,
12. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang banyak berpengaruh pada pola pikir penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

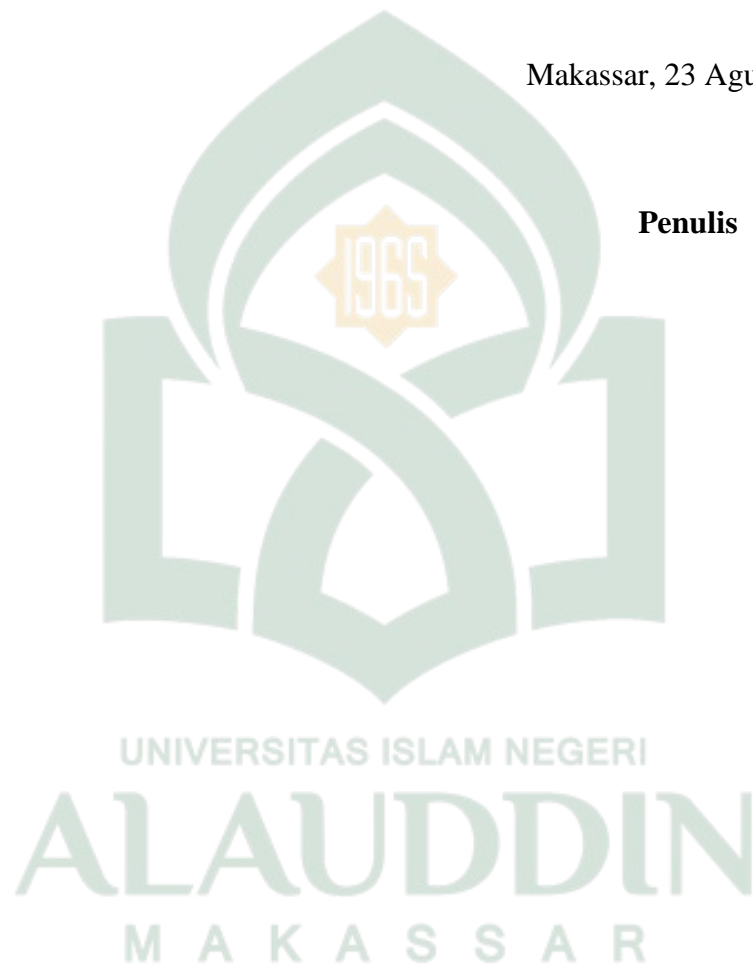
Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Olehnya itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 23 Agustus 2013

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Fenomena Keperempuanan Kontemporer.....	12
B. Konsensus Perkembangan Perekonomian Masyarakat.....	33
C. Peranan Perempuan dalam Menumbuhkan Perekonomian....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Metode Pendekatan.....	49
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampel.....	50
E. Sumber Data.....	50
F. Metode Pengumpulan Data.....	50

G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 23 Agustus 2013

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan gender adalah salah satu faktor terpenting di dalam masyarakat, karena dapat menyebabkan konflik dan perubahan sosial, karena sistem patriarki yang berkembang luas dalam masyarakat menyebabkan perempuan menempati posisi yang tidak menguntungkan. Perempuan dipojokkan ke dalam urusan-urusan reproduksi seperti menjaga rumah dan mengasuh anak.¹

Rousseau, seorang filsuf yang meletakkan dasar-dasar pemikiran dari teori Kontrak Sosial. Menurutnya, pemerintahan harus dijalankan berdasarkan aturan laki-laki. Dia selalu menempatkan perempuan sebagai makhluk yang inferior dan ter subordinasi, dimana tujuan hidupnya adalah semata-mata melayani laki-laki.²

Pandangan ini menegaskan, Rousseau menggariskan tiga prinsip utama yang mendasari kehidupan berkeluarga. Pertama, menyangkut masalah otoritas yang tidak dapat dibagi dengan adil antara ayah dan ibu. Alasannya, perintah dan keputusan harus bersifat tunggal. Kedua hal ini terletak pada tangan ayah sebagai kepala keluarga. Kedua, perempuan memiliki kekurangan-kekurangan yang menyebabkan mereka tidak bisa menjadi pemimpin. Selain itu, suami juga harus mengawasi tingkah laku isteri dan anaknya, karena mereka semua adalah miliknya. Ketiga, anak

¹Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Paramadina, 2010), h.74

²Syarifah, *Kebertubuhan Perempuan dalam Pornografi* (Jakarta Timur: Yayasan Kota Kita, 2002), h.109

harus lebih patuh kepada ayahnya untuk masalah kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan juga balas budi.³

Para ahli ekonomi aliran neo-klasik modern berpandangan bahwa kegiatan ekonomi pasar sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan rumah tangga. Kegiatan rumah tangga dan keluarga tetap dipandang bukan sebagai ekonomi meskipun kebutuhan konsumsi rumah tangga secara domestik menyatu dalam kegiatan ekonomi pasar. Peranan perempuan yang sangat penting dalam struktur rumah tangga tidak mungkin untuk diabaikan.⁴

Sistem masyarakat industri mengisyaratkan, laki-laki dipandang sebagai satu-satunya aktor dalam proses produksi. Ketika industrialisasi masih berada pada tahap awal perkembangannya, hanya tenaga laki-laki yang dibutuhkan sebagai tenaga kerja. Sifat pekerjaan pada saat itu membutuhkan tenaga fisik yang kuat, sedangkan dalam pemahaman kultural hal itu hanya dimiliki oleh laki-laki. Perempuan yang dianggap memiliki fisik yang lemah, diberi peranan di sekitar rumah tangganya.

Perkembangan pandangan yang seperti inilah yang membawa masyarakat pada pembagian kerja (division of labour) berdasarkan jenis kelamin. Dimana laki-laki ditempatkan pada sektor publik sedangkan perempuan berada pada sektor domestik. Pembagian kerja yang seperti ini berakar pada pandangan dualisme yang secara struktural merupakan potensi yang selalu hadir dalam setiap diri manusia. Pandangan seperti ini disebut oleh Levi-Strauss dengan sebutan binary opposition

³*Ibid*

⁴Sjafri Sairin, Pujo Semedi, Bambang Hidayana, *Pengantar Antropologi Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h.194

(oposisi kembar). Seperti yang diungkapkan oleh antropolog ini, dimana pun manusia itu berada, apakah disebuah dusun terpencil di Brazilia, atau ditengah jantung kehidupan kota metropolitan New York, manusia selalu memiliki kemampuan untuk membedakan antara satu hal dengan yang lain yang berada dalam garis yang saling berhubungan.⁵

Secara sederhana pandangan ini dapat dilihat dari kemampuan manusia membedakan antara laki-laki dan perempuan, pahit dan manis, gelap dan terang, dan lain-lain. Konsekuensi dari pandangan dualisme inilah yang menempatkan kegiatan ekonomi sebagai dunia laki-laki dan kegiatan non ekonomi sebagai ranah perempuan. Karena kegiatan rumah tangga adalah ranah perempuan, maka itu dianggap non ekonomi. Selain itu, alasannya juga yang tidak kalah penting adalah karena kegiatan rumah tangga tidak secara langsung menghasilkan outcome yang dapat diukur dengan jelas seperti ukuran uang.

Berbagai studi tentang peranan perempuan dalam kegiatan perekonomian telah dilakukan diberbagai tempat, dan hasil studi itu menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga memberikan konstribusi yang sangat penting dalam kehidupan perekonomian. Studi tentang buruh perempuan dalam pekerjaan panen (derep) di daerah pertanian Yogyakarta, menunjukkan para ibu rumah tangga juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan rumah tangganya.⁶

⁵*Ibid*, h.196

⁶Scott James, *Moral Ekonomi Petani* (Jakarta: LP3ES, 1976), h.98

Hasil penelitian Ken Suratiyah dan Sunarru Samsi Hariadi tentang kegiatan perempuan dalam aktivitas pertanian dan sumbangan hasil kerja itu buat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa pada saat perempuan sibuk dengan pekerjaan pertanian, mereka harus mengurangi kegiatan rumah tangganya yang biasanya diambil alih oleh anak-anaknya atau bahkan suaminya. Studi ini menunjukkan bahwa peranan perempuan dalam perkembangan perekonomian keluarganya cukup signifikan sehingga tidak dapat dikatakan bahwa perempuan bukan kelompok masyarakat yang sama sekali tidak berkaitan dengan ekonomi.⁷

Kenyataan di atas masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah, terutama dalam menentukan Gross National Product (GNP), sumbangan perempuan dalam kehidupan ekonomi rumah tangga ini terabaikan. Padahal kaitan antara peranan perempuan dalam rumah tangganya dengan perekonomian masyarakat sangatlah erat. Bukankah yang menentukan barang apa yang akan dikonsumsi dalam rumah tangganya, bagaimana mengelola keuangan, dan lain-lain, banyak ditentukan oleh perempuan.⁸

Posisi kaum laki-laki di dalam masyarakat sebelum kedatangan Islam sangat istimewa. Mereka memegang segala tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat sehingga kaum perempuan pada masa itu tidak mempunyai nilai. Keluarga yang melahirkan anak perempuan merasa sangat malu sehingga tidak

⁷Sjafri Sairinop. *cit*, h.197

⁸Sjafri Sairinop. *cit*, h.198

sedikit dari mereka yang membunuh bayi perempuan yang dilahirkannya demi nama baiknya. Hal ini terdapat dalam Q.S.Al-Nahl ayat 58-59 sebagai berikut:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنْثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِن سُوءِ مَا بُشِّرَبِهِ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ ۖ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۚ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ



Terjemahnya:

Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah. (58) Dia bersembunyi dari orang banyak, disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah alangkah buruknya (putusan) yang mereka tetapkan itu.

Setelah Islam datang, barulah derajat perempuan diangkat dan disejajarkan dengan kaum laki-laki.⁹ Hal ini dinyatakan Allah swt dalam Q.S. An-Nisa ayat 124 sebagai berikut:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Terjemahnya:

Barang siapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikit pun.

⁹Muhammad Anis Qasim Ja'far, *al-Huquq al-Siyasiyyah li al-Mar'ah fi al-Islam wa al-Fikr wa al-Tasyri' al-Mu'ashir*, diterjemahkan oleh Ikhwān Fauzi dalam judul "Perempuan dan Kekuasaan; Menelururi Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam" (Cet. I; tt : Amzah, 2002), h. 17-18

Pendidikan yang layak akan melahirkan produktivitas yang tinggi di dalam masyarakat. Olehnya itu, diperlukan pendidikan yang layak bagi kaum perempuan. Bukan hanya sekedar persamaan hak namun lebih kepada perbaikan ekonomi dan pembangunan di dalam masyarakat.

Sebagian perempuan mengalami trauma karena tindak kekerasan dalam rumah termasuk pembatasan hak-hak perempuan dalam kegiatan ekonominya. Terlepas darisemua kondisi kehidupan perempuan yang memprihatinkan, perempuan khususnya yanghidup di negara berkembang sebenarnya memiliki peran tersendiri sebagai salahsatu instrumen pengentasan kemiskinan.

Bahkan dengan pendidikan perempuan yang lebih tinggi, untuk jangka panjang perempuan tersebut dapat menjamin kualitas intelegensi anak – anaknya sehingga berguna untuk masa depan, dapat mengurangi tingkat fertilitas karena pada umumnya perempuan yang bekerja menunda untuk menikah muda sehingga momentum ledakan penduduk dapat dikurangi.

Apalagi jika dilengkapi dengan efektifnya program-program pengentasan kemiskinan dari pemerintah melalui ibu-ibu PKK dan program-program simpan pinjam khusus untuk perempuan.

Dalam dunia kerja (ekonomi), saat ini semakin banyak perempuan yang berpartisipasi. Akan tetapi, tren ini hanya umum dijumpai di kota-kota besar saja, sedangkan untuk di daerah pedesaan, seperti di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang misalnya, partisipasi kerja masih didominasi oleh kaum pria.

Keputusan perempuan atau istri untuk bekerja membawa konsekuensi dan tanggung jawab rangkap sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja khususnya menyangkut pembagian waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengangkat satu permasalahan pokok yaitu “Bagaimana Peranan Perempuan terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP)”.

Berdasarkan masalah pokok di atas, penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan perekonomian di desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana bentuk peranan perempuan dalam perkembangan perekonomian di desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap peranan perempuan dalam perekonomian di desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari interpretasi yang meluas terhadap skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian.

1. Definisi Operasional Variabel

Sebelum penulis membahas lebih jauh tentang peranan perempuan dalam perkembangan perekonomian masyarakat di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, kabupaten Sidenreng Rappang, ada baiknya jika penulis memaparkan Definisi Operasional dalam rangka menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang meluas terhadap judul skripsi ini.

a. Peranan Perempuan

Peranan adalah fungsi; kedudukan; bagian kedudukan.¹⁰ Berdasarkan hal ini dapat diasumsikan sebagai aktivitas fungsional. Pemahaman lain yang dimunculkan adalah aktivitas fungsional.

Perempuan adalah (1) orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.¹¹ Hal lain yang juga dapat dimengerti adalah bahwa maksud dari term perempuan adalah kondisi psikologis yang cenderung berada pada sebuah posisi tertentu yang terkadang termajinalkan oleh sebuah sistem sosial.

Secara umum, peranan perempuan yang dimaksud dalam hal ini adalah asumsi mengenai pemberdayaan kedudukan yang dimiliki oleh kaum perempuan dalam sebuah sub-struktur sosial tertentu. Struktur sosial tertentu yang dimaksud adalah sebuah kategori parsial yang terkadang bersifat temporal.

¹⁰Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), h.593

¹¹P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam) *Ekonomi Islam*, Ed.1 (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h.14

b. Perekonomian Masyarakat

Secara umum, “ekonomi” dapat didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama.¹²

Secara praktis, wacana serius tentang kemandirian ekonomi rakyat seperti koperasi, pendampingan UKM/UKMK, atau kredit lunak bagi pengusaha kecil, hilang tertelan megahnya ‘kolosalisasi’ mall, investasi asing, pengembangan kawasan regional, atau semaraknya program kecantikan kota. Untuk menengarai seberapa sulit wacana ekonomi kerakyatan ini berkembang, bahkan dapat dilihat dari semakin sedikitnya terbitan buku tentangnya.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak melenceng ke mana-mana, maka dalam penelitian ini permasalahannya hanya dibatasi bagaimana Peran Perempuan terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun rentang waktu yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah 1 Bulan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perkembangan perekonomian di desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

¹²*Ibid*

2. Mengetahui bentuk peranan perempuan dalam perkembangan perekonomian di desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Mengetahui pandangan Islam terhadap peranan perempuan dalam perekonomian.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan daya guna sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah, penelitian ini adalah sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami kondisi-kondisi perekonomian saat ini dan membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya memberdayakan perempuan dalam perkembangan dan pembangunan perekonomian. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran atau sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian di bidang yang sama.

E. Sistematika Penelitian

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dari skripsi ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang latar Belakang, rumusan Masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori dan tinjauan pustaka, dalam bab ini membahas landasan teori dan tinjauan pustaka tentang perempuan dan desa cipotakari.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini membahas metode yang penulis gunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang perkembangan perekonomian masyarakat di desa cipotakari, kecamatan panca rijang, kabupaten sidenreng rappang, bentuk peranan perempuan dalam perkembangan perekonomian, dan pandangan islam tentang peran perempuan dalam perkembangan perekonomian.

Bab V Penutup, dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan implikasi penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Fenomena Keperempuanan Kontemporer

Dewasa ini, melihat banyaknya fenomena keperempuanan, yang ditandai dengan berbagai macam model gerakan yang mengatasnamakan gerakan keperempuanan menarik perhatian khalayak. Karena apa yang mereka pahami tentang gerakan keperempuanan, bukanlah substansi-substansi yang sesungguhnya.

1. Pandangan Islam Melihat Persoalan Keperempuanan Kontemporer

Tantangan dari paham keagamaan patriarki sesungguhnya merupakan bentuk perlawanan terhadap gerakan keperempuanan. Selama ini sifat paham keagamaan diterima apriori sebagai paham kebenaran yang bersumber dari Tuhan, maka gerakan keperempuanan berhadapan dengan paham harga mati. Maka dari itu, kita perlu melihat bagaimana pandangan islam mengenai persoalan keperempuanan kontemporer.

a. Berbagai Dalil dan Tafsiran Ulama Mengenai konsep Keperempuanan

Tantangan terbesar bagi para pejuang keperempuanan adalah ketika mereka harus diperhadapkan pada teks-teks agama. Berbagai dalil dan tafsiran ulama mengenai konsep keperempuanan adalah sebagai berikut:

1) Q.S An-Nisa ayat 34¹

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالْصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۚ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

Kaum lelaki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang saleh itu ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatir nusyuz-nya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi, lagi Maha Besar.

Ayat di atas sering disalahartikan oleh sebagian orang. Mereka menjadikan ayat itu sebagai penguat argumen mereka bahwa perempuan tidak boleh menjadi pemimpin. Padahal Q.S An-nisa ayat 34 hanya berbicara dalam lingkup rumah tangga. Itupun dipertegas dengan kalimat “karena telah menafkahkan harta mereka”, itu menandakan bahwa dalam rumah tangga pun, laki-laki dijadikan pemimpin jika mereka telah memenuhi kewajiban mereka. Kalimat “jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992), h.84

Maha Tinggi, lagi Maha Besar”, itu adalah penegasan Tuhan terhadap laki-laki agar mereka tidak semena-mena dalam memperlakukan isteri mereka.

2) Q.S Al-Baqarah 282²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تَجَرَّةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَإِنْ تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang

²Departemen Agama RI, *op. cit.*, h.48

berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya.

Selain Q.S An-nisa ayat 34, ayat lain yang dijadikan alasan kelebihan laki-laki dari perempuan adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 282. “Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai”, ayat di atas dipahami oleh sebagian orang bahwa laki-laki memiliki keutamaan lebih dari perempuan tanpa melihat konteksnya saat ayat tersebut diturunkan. Pada awal kedatangan islam, aktivitas masyarakat lebih banyak dilakukan oleh kaum laki-laki, begitu pula dengan kegiatan perekonomian. Karena perempuan masih belum punya banyak pengalaman dalam bertransaksi, di khawatirkan dia akan melakukan kesalahan maka dikatakanlah bahwa satu orang laki-laki digantikan oleh dua orang perempuan. Pada masa sekarang ini, ketika ada perempuan yang sudah cakap dalam bertransaksi, maka dia bisa disetarakan dengan laki-laki.

3) Q.S.An - Nisa176³

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ ۚ إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتُ فَلَهَا ۚ
 نِصْفُ مَا تَرَكَ ۚ وَهُوَ يَرِثُهَا إِن لَّمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلَثَانِ مِمَّا تَرَكَ ۚ
 وَإِن كَانُوا إِخْوَةً رِّجَالًا وَنِسَاءً فَلِلَّذَكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا ۚ
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٦﴾

Terjemahnya:

Mereka meminta fatwa kepadamu (mengenai masalah Kalaalah). Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang Kalaalah, (yaitu) jika seseorang meninggal dunia dan tidak mempunyai anak dan mempunyai seorang saudara perempuan, maka bagi saudara perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempunyai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak, tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya mendapat dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri atas) saudara-saudara laki-laki dan perempuan, maka bagian seorang lelaki menyamai bagian dua orang perempuan". Allah menerangkan (hukum ini) kepada kamu supaya kamu tidak sesat. Dan (ingatlah) Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat lain yang sering dibahas dalam diskusi tentang gender adalah Q.S. An-nisa ayat 176. Sebagian orang menafsirkan ayat itu sebagai tanda bahwa laki-laki adalah superior dan perempuan adalah inferior. Turunnya ayat itu bukan tanpa pertimbangan, itu bukan berarti superioritas laki-laki. Itu memiliki makna keadilan yang tinggi. Laki-laki diberi 2 karena mereka yang memberikan mahar kepada isterinya dan merekalah yang akan menafkahi isterinya.

³Departemen Agama RI, *op. cit*, h.106

4) Hadits⁴

و عن ابي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه و سلم قال
 من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذي جاره وستوصوا بالنساء
 خيرا فانهن خلقن من ضلع اعوج وان اعوج شئ في الضلع اعلاه فان
 ذهبت تقيمه كسرته وان تركته لم يزل اعوج فاستوصوا بالنساء
 خير (متفق عليه)

Terjemahnya:

Dari Abu Khurairah r.a., bahwa nabi saw bersabda: orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya dan hendaklah kalian melaksanakan wasiatku untuk berbuat baik kepada para wanita. Sebab mereka itu diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang paling atas. Jika kamu mencoba meluruskannya berarti kamu mencoba mematahtahkannya, dan jika kamu membiarkannya, maka dia tetap akan bengkok. Oleh karena itu, hendaklah kalian melaksanakan wasiatku untuk berbuat baik kepada wanita (Muttafaqun alaihi).

Sebagian orang memaknai hadits di atas bahwa perempuan adalah second human yang penafsirannya cenderung menganggap bahwa perempuan adalah pelengkap laki-laki. Perempuan sebagai kaum inferior harus mengerti posisinya yang hanya di wilayah-wilayah domestik.

Tulang rusuk yang bengkok harus dipahami dalam pengertian kiasan (majazi), dalam arti bahwa hadits tersebut memperingatkan para laki-laki agar menghadapi perempuan dengan bijaksana. Karena ada sifat, karakter, dan

⁴Imam Al-Hafidz, Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram Five in One* (Jakarta: Mizan Publika, 2012), h.37

kecenderungan mereka yang tidak sama dengan laki-laki, hal mana bila tidak disadari akan dapat mengantar kaum laki-laki untuk bersikap tidak wajar. Mereka tidak akan mampu untuk mengubah karakter dan sifat bawaan perempuan. Kalaupun mereka berusaha, akibatnya akan fatal, sebagaimana fatalnya meluruskan tulang rusuk yang bengkok.

b. Arah Perjuangan Kaum Perempuan Kontemporer

Secara kuantitatif, dampak gerakan keperempuanan memang nyata, dimana hanya dalam waktu 20 tahun banyak terjadi perubahan dan perkembangan yang menyangkut nasib kaum perempuan. Setelah tahun 1975 PBB mengumumkan International decade of women, terjadi beberapa peristiwa penting bagi kaum perempuan. Tahun 1979 PBB mengeluarkan resolusi untuk menghentikan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Kini, hampir setiap negara memiliki perundang-undangan antidiskriminasi yang menguntungkan kaum perempuan, terutama bagi perempuan kelas menengah dan berpendidikan. Tak lama kemudian jumlah anak perempuan di sekolah meningkat; kontrol mereka atas beberapa anak yang dikehendaki serta kontrasepsi juga menguat. Pornografi seksisme dalam bahasa juga mendapat tantangan, meskipun belum sepenuhnya berhasil. Bahkan hampir setiap universitas kini membuka bidang women study. Bidang dan biro urusan perempuan juga dibentuk di hampir setiap organisasi internasional maupun lokal.⁵

⁵Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 107

Namun ternyata perubahan secara kuantitatif belum mampu merubah posisi perempuan secara kualitatif. Perubahan besar dalam bidang hukum, seperti disetujuinya Undang-undang anti-diskriminasi terhadap perempuan, ternyata tidak mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap posisi kaum perempuan. Semakin terbukanya kesempatan perempuan untuk memasuki berbagai aspek kehidupan dan pekerjaan ternyata juga tidak serta merta merubah posisi kaum perempuan dalam masyarakat. Dengan kata lain, berubahnya undang-undang, hak ekonomi, serta akses bagi kaum perempuan tidak secara fundamental merubah posisi perempuan. Perubahan itu sendiri baru merupakan satu tetes dalam lautan sistem dan struktur dominasi yang besar. Hukum diskriminasi bisa jadi tepat secara teoritik untuk diperjuangkan. Namun pandangan masyarakat, kultur, dan tafsiran agama tetap melanggengkan diskriminasi terhadap perempuan. Oleh karena itu penegakan hukum pada dasarnya barulah langkah pertama.

Gerakan feminisme perlu melanjutkan perjuangan secara ideologis dan kultural dengan melakukan identifikasi apa dan bagaimana watak ideologi. Dengan kata lain gerakan feminisme perlu melakukan dua hal sekaligus, yaitu melakukan analisis konjungtur, perkiraan jangka pendek dengan mengkaji sumber-sumber perlawanan dan potensi dukungan terhadap feminisme. Selain itu juga, menetapkan agenda perjuangan politik dan kultural untuk kepentingan kultural merupakan korelasi dari seluruh gerakan sosial ke arah transformasi sosial.

Femininitas sebagai suatu prinsip juga tengah kehilangan pengaruhnya, disebabkan oleh persoalan kesadaran ideologis dari gerakan feminisme itu sendiri.

Gerakan feminisme yang intinya menjadi pembela ideologi feminitas, justru seringkali menciptakan blunder maskulinitas bagi model dan tujuan gerakan mereka. Tingkat kesadaran tersebut mirip dengan apa yang pernah diilustrasikan oleh freire sebagai tingkat kesadaran magic dan naive. Dengan meminjam pisau analisis freire tentang karakter tingkat kesadaran tersebut, dapat dilihat bahwa sampai saat ini gerakan feminisme masih mencoba untuk menginternalisir ideologi maskulinitas bagi kaum perempuan. Maka dari itu, kaum perempuan perlu memahami dengan baik tentang substansi yang mereka perjuangkan.⁶

Gerakan keperempuanan saat ini masih merupakan gerakan kaum menengah dan elit intelektual. Sehingga dalam perjuangannya, seolah-olah aktivis menjadi wakil kaum akar rumput. Mereka belum mampu memperjuangkan nasib mereka sendiri. Melihat realitas tersebut, perlu dipikirkan bagaimana agar kaum perempuan akar rumput mampu memperjuangkan nasibnya sendiri, sementara para aktivis memberikan ruang agar mereka dapat kesempatan berjuang. Maka strategi yang perlu ditempuh adalah para aktivis harus menciptakan kesempatan agar kaum perempuan akar rumput dapat memiliki organisasi. Adanya organisasi tersebut memungkinkan terjadinya suatu proses yang akan melahirkan kesadaran kritis kaum perempuan.

Strategi jangka panjang harus ditempuh dengan menjalankan gerakan politik dan kultural untuk melakukan serangan terhadap hegemoni maskulinitas. Karena penetrasi hegemoni ideologi maskulinitas ini sesungguhnya justru merupakan

⁶Mansour Fakih, *op. cit*, h. 110

kekalahan gerakan kaum keperempuanan, sebagian besar gerakan keperempuanan masih mewarisi visi keperempuanan yang ada, yaitu *buying male ideoligy*. Serangan terhadap hegemoni maskulinitas, bukan hanya mengancam kekuasaan kaum laki-laki, namun juga akan menggoncang seluruh struktur yang tidak adil. Maka perlawanan terhadap gerakan keperempuanan akan semakin kuat dimasa yang akan datang.

Gerakan keperempuanan harus memperkuat barisan, menciptakan berbagai jaringan, dan bergerak untuk merebut ruang agar kaum perempuan bersama kaum laki-laki mendapat kesempatan mengorganisir diri untuk memperjuangkan dan menegakkan prinsip dan ideologi keperempuanan. Tanpa konsep yang matang dan gerakan yang terorganisir, maka perempuan tidak akan pernah jauh dari eksploitasi, dominasi, hegemoni, dan penindasan.

c. Sintesis Konsepsional Islam-Gender dalam Berbagai Dimensi

Dalam prakteknya, gerakan keperempuanan masih dihadapkan pada teks-teks agama. Pemahaman masyarakat awam masih menganggap bahwa agama, khususnya islam tidak menghendaki adanya perjuangan kesetaraan gender. Namun sebenarnya, hal itu terjadi karena tafsiran terhadap teks-teks Al-Qur'an masih bersifat tekstual. Untuk lebih jelasnya, penulis mencoba menguraikan sintesis konsepsional islam dan gender dalam berbagai dimensi:

1) Peranan perempuan dalam keluarga

Peranan perempuan sebagai isteri sangat penting, karena kebahagiaan atau kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan keluarga banyak ditentukan oleh isteri.

Isteri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi suaminya. Ia dapat menjadikan dirinya sebagai teman yang baik yang memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi suaminya. Ia dapat meredakan hati suami yang sedang marah, ia dapat mendinginkan hati suami yang sedang panas dan ia dapat menjadikan dirinya sebagai tempat penumpahan segala emosi suami sehingga gejolak amarah, kesal, kecewa, atau kesedihan suami dapat di dengar, dimengerti dan dirasakannya, sehingga ketenangan jiwa suami akan segera pulih.⁷

Istri yang tidak bijaksana akan menjadi beban pikiran suami, sehingga suami tidak dapat berfikir tenang, bahkan pekerjaannya mungkin akan terganggu atau terbengkalai oleh karena ia tidak dapat menemukan ketenangan dalam kehidupan berkeluarga. Sehingga suami mungkin akan lebih suka berada di luar rumah dari pada di dalamnya.

Selain sebagai istri, peranan perempuan di dalam keluarga adalah sebagai ibu. Peranan ini sangat penting karena pembinaan kepribadian anak dimulai sejak Si anak dalam kandungan. Sikap dan emosi ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap pertumbuhan janin yang di kandungnya, suasana keluarga yang tenang dan bahagia akan menjadi tanah yang subur bagi pertumbuhan anak. Dan sebaliknya suasana keluarga yang tidak baik, kacau, serta tidak ada kehangatan dan pengertian, akan menjadi tanah gersang yang akan menghambat pertumbuhan anak. Tidak

⁷Zakiah Dradjat, *Islam dan Peranan Wanita* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 1

sedikit anak menjadi korban, akan kehilangan masa depan, menjadi malas belajar, nakal, dan sebagainya akibat suasana keluarga yang tidak menyenangkan.⁸

2) Peranan perempuan dalam masyarakat

Dalam sejarah bangsa – bangsa di seluruh dunia, baik bangsa yang telah maju maupun yang masih terbelakang beberapa banyak kerajaan yang hancur hanya karena perempuan yang berpengaruh dalam negara itu tidak baik atau rajanya digoda oleh perempuan. Perkelahian dan persengketaan yang membua kepada pembunuhan dan peperangan karena kelakuan perempuan, bahkan tidak sedikit orang bersaudara, berteman, atau bersahabat menjadi bermusuhan karena perempuan. Banyak orang terpaksa digeser dari jabatannya karena terpengaruh oleh perempuan yang tidak baik akhlaknya. Keluarga jadi pecah berantakan, masyarakat menjadi kacau, bahkan negara akan menjadi hancur karena tingkah laku perempuan yang tidak baik.⁹

Dalam pembangunan masyarakat sekarang ini tampak sekali betapa besar peranan perempuan. Jika kita umpamakan jumlah perempuan itu sama dengan jumlah laki – laki, maka seperdua jumlah masyarakat adalah perempuan. Jika perempuan dalam masyarakat itu maju, terampil, bersemangat dan bergairah dalam membangun, maka sudah pasti masyarakat akan segera merasakan hasil positif dari kegiatan perempuan tersebut.

⁸*Ibid*, h. 11

⁹*Ibid*, h. 17

3) Peranan perempuan dalam Islam

Dalam Islam, keseluruhan hidup manusia baik berkeluarga, bermasyarakat, sampai pada masyarakat dunia dan alam semesta, semuanya adalah cakupan agama. Artinya tidak ada satu segi dapat lepas dari kaitan agama. Orang – orang ilmiah yang kurang mengerti agama, akan berkata ilmu pengetahuan dan teknologi modern tidak ada hubungannya dengan agama, akan tetapi sikap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan duniawi diatur oleh agama. Misalnya, kemajuan teknologi yang dicapai oleh manusia jangan sampai digunakan untuk merusak atau mengganggu keselamatan ummat manusia.

Peranan perempuan dalam penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Seorang perempuan yang beriman, beramal shaleh dan selalu menjaga diri, dari perbuatan dan sikap yang di larang oleh Allah akan dapat membawa ketenangan bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya.¹⁰

Dalam sebuah rumah tangga, perempuanlah yang memiliki waktu lebih banyak bersama anak-anaknya dibandingkan laki-laki karena laki-laki memiliki kewajiban mencari nafkah. Perempuan yang shalehah akan mendidik anak-anaknya dengan didikan agama sehingga tahu atau tidaknya seorang anak tentang agama sangat dipengaruhi oleh perempuan.

4) Perempuan dan Ilmu Pengetahuan

Jika perempuan dituntut untuk melaksanakan fungsi dan peranannya dalam semua lapangan hidup, maka perempuan perlu berpengetahuan. Bagaimana mungkin

¹⁰*Ibid*, h. 28

perempuan bodoh akan dapat menjadi tiang yang baik dan kokoh bagi suatu negara. Bagaimana pula caranya dia melaksanakan fungsi sebagai pendidik dan pembina bagi anak-anaknya, dimana kebahagiaan atau surga bagi anaknya terpikul diatas pundaknya, jika ia tidak berpengetahuan.

Banyak orang sering mempunyai prasangka yang salah terhadap pandangan Islam mengenai pendidikan perempuan. Jika kita mengadakan penelitian secara mendalam tentang kurangnya dorongan untuk mendidik anak-anak perempuan dalam masyarakat pada umumnya, akan terbukti penyebabnya bukan agama islam. Sebab agama islam sangat mendorong agar perempuan maju dalam segala lapangan hidup, bahkan dalam menuntut ilmu diwajibkan pula pada perempuan sebagaimana pada pria. Jika kita berfikir secara objektif dan ilmiah, tidak ada kesimpulan lain yang tidak dapat diambil, kecuali mengaku bahwa Islam mendorong perempuan dalam menuntut ilmu pengetahuan, sejauh yang dapat dijangkau oleh kemampuannya.¹¹

2. Eksistensi Perempuan dalam Setiap Dimensi Kehidupan Sosial

Perempuan dalam eksistensinya, memiliki peranan dalam setiap dimensi kehidupan sosial.

a. Perilaku Perempuan dalam Sketsa Ekonomi

Menurut para ahli ekonomi aliran neo-klasik modern, kegiatan ekonomi pasar sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan rumah tangga. Kegiatan rumah

¹¹*Ibid*, h. 40

tangga dan keluarga tetap dipandang bukan sebagai ekonomi meskipun kebutuhan konsumsi rumah tangga secara domestik menyatu dalam kegiatan ekonomi pasar.¹²

Dalam sistem masyarakat industri, laki-laki dipandang sebagai satu-satunya aktor dalam proses produksi. Ketika industrialisasi masih berada pada tahap awal perkembangannya, hanya tenaga laki-laki yang dibutuhkan sebagai tenaga kerja. Sifat pekerjaan pada saat itu membutuhkan tenaga fisik yang kuat, sedangkan dalam pemahaman kultural hal itu hanya dimiliki oleh laki-laki.¹³

Pandangan yang seperti inilah yang membawa masyarakat pada pembagian kerja (division of labour) berdasarkan jenis kelamin. Dimana laki-laki ditempatkan pada sektor publik sedangkan perempuan berada pada sektor domestik. Pembagian kerja yang seperti ini berakar pada pandangan dualisme yang secara struktural merupakan potensi yang selalu hadir dalam setiap diri manusia.

Dimana pun manusia itu berada, apakah disebuah dusun terpencil di Brazilia, atau ditengah jantung kehidupan kota metropolitan New York, manusia selalu memiliki kemampuan untuk membedakan antara satu hal dengan yang lain yang berada dalam garis yang saling berhubungan.¹⁴

Berbagai studi tentang peranan perempuan dalam kegiatan perekonomian telah dilakukan diberbagai tempat, dan hasil studi itu menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga memberikan kontribusi yang sangat penting dalam kehidupan perekonomian. Studi tentang buruh perempuan dalam pekerjaan panen (derep) di

¹²Mansour Fakih, *op. cit*, h. 107

¹³Sjafri Sairin dkk, *op. cit*, h.195

¹⁴Sjafri Sairin dkk, *op. cit* h.196

daerah pertanian Yogyakarta, menunjukkan para ibu rumah tangga juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan rumah tangganya. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa pada saat perempuan sibuk dengan pekerjaan pertanian, mereka harus mengurangi kegiatan rumah tangganya yang biasanya diambil alih oleh anak-anaknya atau bahkan suaminya. Studi ini menunjukkan bahwa peranan perempuan dalam perkembangan perekonomian keluarganya cukup signifikan sehingga tidak dapat dikatakan bahwa perempuan bukan kelompok masyarakat yang sama sekali tidak berkaitan dengan ekonomi.¹⁵

Dalam Q.S. An-nisa ayat 32¹⁶ juga dijelaskan bagaimana kedudukan perempuan dalam perekonomian, sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ ۚ وَسْئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian terhadap apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

b. Perilaku Perempuan dalam Sketsa Budaya

Kompleksitas hubungan antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari sejarahnya. Sejak dari sejarah di bangunnya Taj Mahal di India yang amat indah dan

¹⁵Sjafri Sairin dkk, *op. cit*, h.198

¹⁶ Departemen Agama RI, *op. cit*, h.81

monumental yang menelan jutaan jiwa, kesemuanya itu tak jarang bermula dari diamika, gejolak, dan misteri yang muncul dari kompleksitas relasi antara laki-laki dan perempuan. Bahkan dalam kitab suci Al-qur'an terdapat kisah konflik antara Habil dan Khabil yang dipacu oleh persaingan dan perebutan cinta.¹⁷

Secara manusiawi, kisah ini setidaknya menunjukkan bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan tersimpan kekuatan terpendam yang bisa memacu tindakan-tindakan besar yang tak terduga. Pendeknya, relasi jender dan biologis menyimpan misteri dan dinamika yang tak akan padam sepanjang sejarah manusia.

c. Perilaku Perempuan dalam Sketsa Hukum

Pada dasarnya hukum pun melindungi hak-hak perempuan sebagaimana laki-laki dalam bingkai hak asasi manusia (HAM), begitu pula dengan perannya dalam wilayah ini. Meskipun pada awalnya undang-undang warisan belanda utamanya kitab undang-undang hukum perdata (KUHPerdata) lebih banyak mengatur kekuasaan-kekuasaan laki-laki atas perempuan terutama dalam rumah tangga yang tidak memberikan kuasa bertindak pada perempuan dan perempuan dianggap tidak cakap hukum sehingga harus berada di bawah pengampuan suami dalam setiap tindakan hukum yang dilakukannya.

Belakangan sejak keluarnya putusan pemerintah No. 9 tahun 1975 tentang pemberlakuan UUP No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, lebih memberikan peluang besar kepada perempuan dalam rana hukum bahkan menyetarakan hak-hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan untuk melakukan tindakan hukum.

¹⁷Gadis Arivia, *Feminisme dan Postmoderen* (Jakarta: Putaka Pelajar, 1992), h.39

Sesuai dengan asas Lex Specialis derogat lex generalis maka undang-undang khusus mengenyampingkan undang-undang umum dalam wilayah pemberlakuannya, maka yang diberlakukan untuk saat ini adalah undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, untuk mengatur rumah tangga.

Terdapat banyak ayat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kedudukan perempuan dalam hukum. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Q.S. Al-Maidah ayat 38¹⁸

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

2) Q.S. Al-Baqarah ayat 43¹⁹

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat dan bayarkanlah zakat dan rukuklah kamu beserta orang-orang yang rukuk.

d. Perilaku Perempuan dalam Sketsa Psikologis

Laki-laki lebih besar kecenderungannya terhadap latihan fisik, aktivitas berburu, tugas-tugas yang ada kekuatan ototnya, dibandingkan perempuan. Kepekaan perasaan laki-laki lebih menyukai tantangan dan aktivitas perang dibandingkan

¹⁸ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h.114

¹⁹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h.7

perempuan, sedangkan perempuan lebih halus, lebih ramah, dan lebih suka damai. Laki-laki lebih agresif dan lebih suka bertengkar, sedangkan perempuan lebih tenang.

Perempuan menahan diri dari aksi yang drastis terhadap orang lain dan terhadap dirinya, dan inilah alasan mengapa jumlah bunuh diri di kalangan perempuan lebih kecil dibandingkan di kalangan laki-laki. Dalam tempramen, sikap, atau atmosfer untuk bunuh diri, laki-laki lebih tergesa-gesa dibanding perempuan. Laki-laki menggunakan senjata, menggantung diri, menembak diri sendiri, atau meloncat dari puncak gedung tinggi, sementara perempuan cenderung menggunakan pil tidur, racun, dan sebagainya dalam krisis semacam itu.

Sentimen, perasaan, atau emosi perempuan lebih segera bangkit dibandingkan sentimen, perasaan atau emosi laki-laki; artinya, perempuan dalam masalah-masalah yang melibatkan dirinya atau berkenaan dengan apa yang ditakutkannya lebih cepat dan lebih tajam atau halus reaksinya berkenaan dengan apa yang dirasakannya, sementara laki-laki lebih dingin kepalanya. Perempuan pada dasarnya lebih antusias dibanding laki-laki menyangkut dekorasi, ornamen, kecantikan, dandanan dan pakaian. Perasaan perempuan lebih labil atau lebih tidak stabil dibanding laki-laki.

Perempuan lebih hati-hati, lebih religius, lebih suka atau banyak bicara, lebih malu-malu, dan lebih formal ketimbang laki-laki. Perasaan perempuan bersifat keibuan, dan perasaan seperti ini terlihat kentara pada saat usia anak-anak.

Perempuan lebih perhatian kepada keluarga dan perhatiannya dari lubuk hatinya lebih terarah dibandingkan laki-laki. Keluarga memiliki arti penting dibandingkan aktivitas-aktivitas yang berbasis penggunaan pemikiran logis, dan dalam problem-problem intelektual yang muskil dan rumit, perempuan tak dapat menandingi laki-laki. Laki-laki lebih sanggup menjaga rahasia dibandingkan perempuan, dan laki-laki lebih bisa menyimpan masalah pribadi yang tidak menyenangkan dibanding perempuan. Inilah alasan mengapa laki-laki lebih menjadi korban dari beberapa penyakit psikologis dibandingkan perempuan. Penyakit-penyakit ini tumbuh berkembang sebagai produk dari situasi dia menyimpan rahasianya. Perempuan lebih lembut hatinya, lebih cepat menangis, dan kadang lebih cepat pingsan.

Dalam pembinaan jiwa agama peranan perempuan sangat penting, karena pembinaan jiwa agama terjadi bersamaan dengan pembinaan keperibadian. Anak mengenal Tuhan dalam hidupnya, melalui orang tuanya. Apabila seseorang pada waktu kecilnya tidak mendapatkan pengalaman beragama, baik melalui orang tuanya maupun melalui latihan keagamaan yang diberikan dengan sengaja atau ia mendapatkan pendidikan dan pengalaman keagamaan akan tetapi dengan cara tidak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwanya, maka ia setelah dewasa tidak akan merasakan pentingnya agama dalam dirinya.

Seorang ibu yang tekun beragama, dalam segala sikap dan tindakannya terermin agama, maka semuanya itu akan merupakan bahan-bahan yang diserap anak dalam pertumbuhan keperibadiannya. Anak yang dari kecil dibiasakan mengaji,

sholat, puasa, dan ikut dalam kegiatan keagamaan berasama orang tua dan teman-teman sebayanya maka ia akan terbiasa melaksanakan ibadah pada waktu dewasanya. Demiakian pula sebaiknya orang yang tidak mempunyai latihan keagamaan waktu kecilnya maka setelah dewasa sukar baginya merasakan kenikmatan beribadah. Orang-orang akan dia soroti dengan akal pikiran saja dan akan selalu menghitung untung rugi secara ekonomi.²⁰

Peranan ibu dalam pembinaan keperibadian sangat menentukan, sebab ibulah yang paling banyak bergaul dengan anak, terutama dalam tahun-tahun pertama pertumbuhannya. Hal ini dinyatakan dalam Q.S.Al-Ahqaaf ayat 15²¹

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ إِحْسَنًا ط حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا ط وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ط وَحَمَلُهُ ط
وَفَصَّلُهُ ط ثَلَاثُونَ شَهْرًا ط حَتَّى إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ط وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ط قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ
أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا ط تَرْضَاهُ ط وَأَصْلِحْ
لِي فِي ذُرِّيَّتِي ط إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ط

Terjemahnya:

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo'a: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri ni'mat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai. berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku.

²⁰Zakiah Daradjat, *op. cit*, h. 30

²¹ Departemen Agama RI, *op. cit*, h.504

Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.

B. Konsensus Perkembangan Perekonomian Masyarakat

Dalam perkembangannya, perekonomian masyarakat hari ini banyak dipengaruhi oleh aliran-aliran ekonomi dari luar.

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Konsep Ekonomi Kemasyarakatan

Konsep ekonomi kerakyatan yang dikembangkan melalui proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 adalah untuk melepaskan rakyat dari belenggu kapitalisme global abad 19 dan 20. Maka perlawanan terhadap globalisasi dan liberalisasi akhir abad 20 dan awal abad 21 yang kembali mengancam kehidupan ekonomi rakyat hanya dapat dilakukan melalui penguatan sistem ekonomi yang berjiwa kerakyatan pula.

Perhatian terhadap sistem ekonomi kerakyatan dicurahkan oleh Bung Hatta, ia berpendapat bahwa pembangunan ekonomi Indonesia pada hakekatnya adalah pembangunan ekonomi kerakyatan. Maka yang perlu dilakukan adalah mengubah struktur ekonomi umumnya dari ekonomi kolonial atau semacamnya ke ekonomi nasional yang berkerakyatan, ia mencoba mempraktekkan pemikirannya itu pada koperasi, sebagaimana yang telah ada dan terbukti hingga sekarang ini.²²

Secara formal, yuridis dan politis, konsep ekonomi kerakyatan mulai diperbincangkan dalam sidang umum MPR tahun 1992 dan berhasil dimasukan ke dalam GBHN pada tahun 1993, konsep ekonomi yang muncul dalam perbincangan

²² Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat (Persepsi tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat)*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), h.35

tersebut adalah seputar peran koperasi dan usaha kecil yang dijabarkan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan, penyediaan skim perkreditan khusus, bantuan permodalan dari BUMN dan konglomerat besar serta himbauan untuk pengembangan program kemitraan.²³

Dengan demikian, pengertian konsep ekonomi kerakyatan adalah perekonomian atau perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang berkembang relatif lambat, sesuai dengan kondisi yang melekat pada kelompok masyarakat tersebut. Sedangkan sistem ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat kedalam proses pembangunan.

Ideologi dasar konsep ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat sesuai dengan pasal 33 ayat 1 dan sila keempat Pancasila. Landasan konstitusional sistem ekonomi kerakyatan adalah pasal 33 UUD 1945, terutama bagian penjelasannya yang dalam pasal tersebut tercantum dasar ekonomi dimana produksi dikerjakan oleh semua untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota masyarakat, karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan, yang akhirnya muncul kemudian seiring dengan itu ialah koperasi.²⁴

Maka dengan begitu sama sekali tidak bijak bila kemudian dikatakan bahwa sistem ekonomi kerakyatan dan ekonomi rakyat mengabaikan efisiensi dan bersifat

²³*Ibid*, h.37

²⁴Muhammad Hatta, *"Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun"*, dalam Sri Edi Swasono (ed), *Koperasi didalam Orde Ekonomi, Mencari Bentuk, Posisi dan Realitas*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), h. 37

anti pasar. Sebab politik ekonomi kerakyatan dan ekonomi rakyat memang tidak didasarkan atas pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas, melainkan atas partisipasi keadilan dan kelestarian. Sehubungan dengan itu, paling tidak terdapat lima agenda pokok ekonomi kerakyatan atau agenda demokratisasi penguasaan faktor-faktor produksi, diantaranya sebagai berikut:

1. Desentralisasi hak atas pengelolaan sumber-sumber penerimaan negara kepada daerah. Pembatasan penguasaan dan redistribusi kepemilikan lahan pertanian kepada para petani penggaraf (*Landreform*).
2. Reformasi koperasi dan pendirian koperasi-koperasi sejati.
3. Pengembangan mekanisme persaingan yang menjamin berlangsungnya persaingan usaha secara sehat.
4. Penerapan pajak penghasilan dan kekayaan progresif sebagai upaya untuk mempertahankan demokrasi penguasaan modal atau faktor-faktor produksi di tengah-tengah masyarakat, selain itu penerapan pajak penghasilan dan kekayaan progresif itu juga diperlukan sebagai upaya untuk terus menerus membentuk dana jaring pengaman sosial bagi masyarakat yang rentan.

Konsep ekonomi kerakyatan bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan, mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dan berlaku adil bagi seluruh rakyat. Sehingga tujuan akhir yang ingin dicapai dan dicita-citakan Bung Hatta dalam sistem ekonomi kerakyatan adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh atau mayoritas warga masyarakat.

2. Aliran-aliran Ekonomi yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian masyarakat dipengaruhi oleh aliran-aliran ekonomi, diantaranya:

a. Aliran Ekonomi Kapitalis

Aliran ekonomi kapitalis diperkenalkan oleh Adam Smith. Pada modus produksi sebelum kapitalisme, aktifitas produksi manusia selalu berhubungan dengan aktifitas lain seperti budaya, ideologi dan agama. Hanya dalam era modern dan setelah kedatangan kapitalisme kita mulai melihat masyarakat melalui mata ahli ekonomi.²⁵

Teori Adam Smith adalah pembenaran bagi liberalisme ekonomi. Liberalisme ekonomi berdiri melawan intervensi negara dalam urusan ekonomi. Pendirian ini berlangsung di bawah istilah “laissez-faire” yang menganjurkan kekuatan pasar, permintaan dan penawaran, dibiarkan oleh negara.²⁶

Egoisme individu-individu adalah sentral dalam Adam Smith dan doktrin liberalisme ekonomi dalam segala bentuknya sampai hari ini. Dengan kata lain bahwa kita basi makan dan membeli apa-apa yang kita butuhkan karena semua manusia adalah egois. Bagi Smith, Self-interested adalah alamiah bagi manusia secara umum.

²⁵Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* jilid 1 (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h.2

²⁶*Ibid*

b. Aliran Ekonomi Sosialis

Sosialisme, Berasal dari kata Sosial, sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat, Sosialis “Penganut Faham”. Sosialisme adalah Sebuah doktrin politik yang menekankan pemilikan kolektif dari alat-alat produksi, memberikan suatu peran yang besar pada negara dalam menjalankan perekonomian dengan kepemilikan masyarakat luas (Nationalization) atas industri. Berdasarkan pengertian ini, para ahli ekonomi menafsirkan gagasan ini sebagai dasar atau sebagai sumber-sumber yang tersedia untuk masyarakat manapun pada suatu waktu, yang kemudian dikenal dengan teori ekonomi sosialis.²⁷

Tujuan utama dalam teori ekonomi sosialis adalah mendistribusikan harta kekayaan secara merata didalam rangka menghapuskan bermacam-macam kelas didalam tubuh masyarakat. Akan tetapi, fenomena praktik tidak membenarkannya. Sosialisme mempunyai visi adalah “Kemaslahatan bersama diatas kemaslahatan individu”.

Tujuan kedua teori ekonomi sosialis, menghapus hak milik pribadi. Ajaran ini mendahulukan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan individu. Mengakui hak milik pribadi bagi kaum sosialis merupakan kezaliman dan penyimpangan sehingga harus dihapus. Segala usaha yang mengarah kepada pengakuan hak milik pribadi harus dimusnahkan, walaupun dengan jalan kekerasan dan membangkitkan dengki. Satu prinsip penting yang harus diwujudkan adalah “Sama rata sama rasa”.

²⁷Afzalur Rahman, *op.cit*, h.6

Sebenarnya tujuan teori ekonomi sosialis adalah ingin menegakkan keadilan dan keseimbangan dalam ekonomi. Akan tetapi untuk mencapai tujuan ini ia telah memilih satu jalan yang pada hakekatnya berlawanan dengan fitrah manusia, yakni menghapus hak individu untuk menghayati hak milik perseorangan dan menjadikan mereka sebagai pelayan-pelayan yang bekerja untuk masyarakat.

Dalam sistem ekonomi sosialis, negara sangat berperan penting, disini negara berbuat sewenang-wenang. Negara tidak lebih dari suatu tempat yang dikelola oleh segelintir manusia. Pada akhirnya, faham sosialisme tidak jauh berbeda dengan faham kapitalis. Dalam faham sosialis kita menemukan beberapa orang yakni pejabat negara bertindak sewenang-wenang terhadap rakyat sebagaimana para konglomerat dalam sistem kapitalis berlaku sewenang-wenang.

c. Aliran Ekonomi Islam

Tidak banyak yang dikemukakan dalam Al Qur'an, dan hanya prinsip-prinsip yang mendasar saja. Karena alasan-alasan yang sangat tepat, Al Qur'an dan Sunnah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum Muslim berperilaku sebagai produsen, konsumen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit tentang sistem ekonomi. Sebagaimana diungkapkan dalam pembahasan diatas, ekonomi dalam Islam harus mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha. Selain itu, ekonomi syariah menekankan empat sifat, antara lain:

1. Kesatuan (*unity*)
2. Keseimbangan (*equilibrium*)
3. Kebebasan (*free will*)
4. Tanggungjawab (*responsibility*)²⁸

²⁸Afzalur Rahman, *op.cit*, h.8

Manusia sebagai wakil (*khalifah*) Tuhan di dunia tidak mungkin bersifat individualistik, karena semua (kekayaan) yang ada di bumi adalah milik Allah semata, dan manusia adalah kepercayaan di bumi. Didalam menjalankan kegiatan ekonominya, Islam sangat mengharamkan kegiatan riba, yang dari segi bahasa berarti “kelebihan”.

d. Aliran Ekonomi Sintetik

Dengan melihat perbandingan dari beberapa aliran dalam ekonomi, penulis menawarkan sistem ekonomi sintetik yaitu sistem ekonomi yang berpihak pada rakyat. Dalam sistem ini, sangat ditekankan adanya kemandirian dari masyarakat sehingga mereka tidak lagi dijadikan buruh oleh kaum-kaum pemilik modal.

Dalam sistem perekonomian sintetik ini, masyarakat diharapkan mampu mengelola lahan mereka tanpa tergiur oleh perilaku hedonis yang dibawa oleh kaum-kaum kapitalis. Masyarakat memiliki lahan yang luas untuk digarap, jika mereka benar-benar mengelola lahan itu dengan baik, maka mereka akan menjadi masyarakat yang mandiri.

Selain itu, modal yang masyarakat miliki, harusnya mereka produktifkan agar mampu meningkatkan taraf hidup mereka, bukan justru mengharapkan pendapatan-pendapatan yang kecil dari bunga bank. Perpaduan antara sistem ekonomi konvensional dan islam akan melahirkan sebuah sistem yang kuat tanpa harus menggunakan simbol-simbol semata.

3. Taksonomi Kehidupan Sosial-Ekonomi

a. Kualifikasi Ekonomi Makro

Ekonomi Makro merupakan cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan (agregate) berkaitan dengan penggunaan faktor produksi yang tersedia secara efisien agar kemakmuran masyarakat dapat dimaksimumkan. Apabila yang dibicarakan masalah produsen, maka yang dianalisis produsen secara keseluruhan, demikian halnya jika konsumen maka yang dianalisis adalah seluruh konsumen dalam mengalokasikan pendapatannya untuk membeli barang/jasa yang dihasilkan oleh perekonomian.

Demikian juga dengan variabel permintaan, penawaran, perusahaan, harga dan sebagainya. Intinya ekonomi makro menganalisis penentuan tingkat kegiatan ekonomi yang diukur dari pendapatan, sehingga ekonomi makro sering dinamakan sebagai teori pendapatan (*income theory*).²⁹

Tujuan dan sasaran analisis ekonomi makro antara lain membahas masalah

- 1) sisi permintaan agregate dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi, dan
- 2) pentingnya kebijakan dan campur tangan pemerintah untuk mewujudkan prestasi kegiatan ekonomi yang diinginkan.

Ekonomi makro membahas tentang kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Contohnya pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, investasi dan kebijakan ekonomi.³⁰

²⁹Sundari, Eva Kusuma, *Perempuan Menggugat* (Yogyakarta: Lappera Pustaka Mandiri, 2004), h.30

³⁰Sundari, Eva Kusuma, *op. cit*

b. Kualifikasi Ekonomi Mikro

Usaha mikro adalah usaha non pertanian (termasuk peternakan dan perikanan) yang mempekerjakan paling banyak 10 pekerja termasuk pemilik usaha dan anggota keluarga. Kemudian berdasarkan keputusan menteri keuangan No. 40/KMK.06/ 2003 per tanggal 29 Januari 2003 usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Indonesia yang memiliki penjualan paling banyak senilai Rp.100.000.000,- pertahun dan usaha mikro dapat mengakses kredit kepada bank maksimal Rp.50.000.000,-.³¹

Dari definisi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa usaha mikro tergolong jenis usaha marginal, dimana hal tersebut ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit rendah serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Namun demikian sejumlah kajian di beberapa negara menunjukkan bahwa usaha mikro berperan cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi. Dimana melalui usaha mikro mampu menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa dengan murah, serta mengatasi masalah kemiskinan. Disamping itu, usaha mikro juga merupakan salah satu komponen utama pengembangan ekonomi lokal, dan berpotensi meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Unit analisis Ekonomi Mikro membahas tentang kegiatan ekonomi secara individual. Contohnya permintaan dan penawaran, perilaku konsumen, perilaku

³¹ Ester Boserup, Peranan *Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*, penerjemah : Mien Joebhaar dan Sunarto (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1984), h.37

produsen, pasar, penerimaan, biaya dan laba atau rugi perusahaan. Lebih memfokuskan pada analisis tentang cara mengalokasikan sumber daya agar dapat dicapai kombinasi yang tepat.

C. Peranan Perempuan dalam Menumbuhkan Perekonomian

Dalam pertumbuhan perekonomian, kita tidak boleh menafikan peranan perempuan dalam berbagai bidang.

1. Keterlibatan Perempuan dalam Berbagai Jenis Kehidupan Ekonomi

Keterlibatan perempuan dalam berbagai jenis kehidupan ekonomi sangat diperlukan. Untuk pembahasan kali ini, penulis membaginya dalam dua garis besar yaitu dalam bidang ekonomi makro dan ekonomi mikro.

a. Dalam Bidang Ekonomi Makro

Dalam bidang ekonomi makro, ada banyak perempuan yang terbukti telah mencapai posisi-posisi yang luar biasa. Salah satunya adalah Sri Mulyani Indrawati (lahir di Bandar Lampung, Lampung, 26 Agustus 1962; umur 50 tahun) adalah wanita sekaligus orang Indonesia pertama yang menjabat sebagai Direktur Pelaksana Bank Dunia. Jabatan ini diembannya mulai 1 Juni 2010. Sebelumnya, dia menjabat Menteri Keuangan Kabinet Indonesia Bersatu. Begitu, dia berkantor di Kantor Bank Dunia, dia praktis meninggalkan jabatannya sebagai menteri keuangan. Sebelum menjabat menteri keuangan, dia menjabat Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dari Kabinet Indonesia Bersatu. Sri Mulyani sebelumnya dikenal sebagai seorang pengamat ekonomi di Indonesia. Ia menjabat Kepala Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas

Indonesia (LPEM FEUI) sejak Juni 1998. Pada 5 Desember 2005, ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengumumkan perombakan kabinet, Sri Mulyani dipindahkan menjadi Menteri Keuangan menggantikan Jusuf Anwar. Sejak tahun 2008, ia menjabat Pelaksana Tugas Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, setelah Menko Perekonomian Dr. Boediono dilantik sebagai Gubernur Bank Indonesia.³²

Ia dinobatkan sebagai Menteri Keuangan terbaik Asia untuk tahun 2006 oleh Emerging Markets pada 18 September 2006 di sela Sidang Tahunan Bank Dunia dan IMF di Singapura.^[1] Ia juga terpilih sebagai wanita paling berpengaruh ke-23 di dunia versi majalah Forbes tahun 2008^[2] dan wanita paling berpengaruh ke-2 di Indonesia versi majalah Globe Asia bulan Oktober 2007.³³

b. Dalam Bidang Ekonomi Mikro

Sebagian besar perempuan yang mendapat kesempatan terjun di dunia ekonomi, mereka bekerja di bidang ekonomi mikro. Salah satu jenis pekerjaan yang masuk dalam bidang ekonomi mikro adalah petani. Di sejumlah negara, nasib petani masih belum bisa sejahtera. Padahal mereka adalah pemilik lahan dan penyuplai sejumlah kebutuhan penting bagi masyarakat.

Keprihatinan itu sangat terasa dari pandangan umum peserta pada pertemuan perempuan tingkat dunia atau International Women Assembly di Jakarta beberapa

³²http://id.wikipedia.org/wiki/Sri_Mulyani_Indrawati

³³Ibid

waktu lalu. Sejalan dengan itu, La Via Campesina (LVC) atau organisasi gerakan petani perempuan dunia merekomendasikan agar kondisi ini tidak berkelanjutan.³⁴

Ternyata, apa yang dialami mereka tidak jauh berbeda dengan yang kerap terjadi di tanah air. Bagaimana mungkin perempuan yang berprofesi sebagai petani ternyata masih harus berhadapan dengan tugas domestik yang keduanya sama beratnya.

Kebutuhan pangan bagi masyarakat dunia adalah sesuatu yang tidak terhindarkan. Dengan demikian, dari sektor inilah masa depan dan kelangsungan hidup manusia dipertaruhkan. Memperhatikan kesejahteraan dan perlakuan yang wajar kepada petani apalagi mereka yang berjenis kelamin perempuan, adalah sebuah keniscayaan.

Disamping perhatian kepada nasib dan masa depan mereka, yang juga harus dilakukan adalah bagaimana para petani dapat dibimbing dengan pola tanam yang lebih baik. Ini penting agar hasil pertanian kian produktif dan memiliki kualitas yang bisa dipertanggungjawabkan.

Kongres LVC merupakan agenda rutin 4 tahunan yang dihadiri organisasi-organisasi petani dari 76 negara. Pada kongres di Jakarta kali ini LVC mengesahkan 33 anggota baru yang berarti terhitung sebanyak 183 negara telah bergabung bersama dengan anggota negara baru lainnya seperti Palestina dan Taiwan.³⁵

³⁴Hariyadi Imam., *Pengelolaan Kredit Mikro melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.57

³⁵<http://id-c,nasional-t,Kopri+Jatim++Sejahterakan+Petani+Perempuan+--.phpx>

2. Berbagai Studi Mengenai Kesuksesan Perempuan dalam Pentas Perekonomian

Salah satu perempuan yang bisa dianggap sukses dalam pentas perekonomian adalah Lilis Suryani pemilik sekaligus pimpinan PT Dafela Xena Antarnusa (DX Cargo). Perempuan yang kerap dikonotasikan sebagai makhluk lemah, bagi Lilis Suryani justru menguntungkan. “Karena kelembutan perempuan itu malah bisa menaklukkan dunia bisnis yang cukup keras. Sekeras-kerasnya batu pasti akan lapuk juga,” tuturnya.³⁶

Lilis mengatakan, dirinya memiliki dua jantung yang kuat. Masing-masing memiliki tugas untuk mampu mengelola stress dalam menjalankan bisnis nya dengan baik. Dia menganggap bahwa bisnis sebagai bagian dari ibadah, jadi harus tetap dijalankan. Ibadah dalam arti dia memiliki tanggung jawab atas semua karyawan dan keluarganya.³⁷

Kariernya berawal dari pengalamannya bekerja sebagai staff finance di Schlumberger. Pada tahun 1987, Lilis direkrut perusahaan yang bergerak di bidang migas itu. Kemudian pada tahun 1990 dia dimutasi ke Schlumberger Jakarta. Sampai akhirnya pada awal 2000, Lilis memutuskan resign dari Schlumberger. Dia pun memutar haluan, dengan memulai bisnis baru di bidang jasa forwarding pada tahun 2000 lalu. Bisnis pertamanya ini justru dapat berjalan baik padahal tidak pernah direncanakan sebelumnya. Berbagai pengalaman dalam mendirikan dan menjalankan

³⁶<http://arnandadanu.blogspot.com/2013/02/lilis-suryani-pebisnis-perempuan-yang.html>

³⁷*Ibid*

bisnis telah dia dapatkan. Termasuk menghadapi berbagai batu sandungan, seperti berhadapan dengan kompetitor, ketersediaan dana, serta perluasan jaringan.³⁸

Perusahaan yang dia pimpin bergerak di bidang jasa freight forwarding dan spesialis mobilization rig on shore. Perusahaan tersebut memberikan jasa pengiriman alat berat melalui darat, laut, dan udara. Pusat perusahaannya di Jakarta, namun ada beberapa cabang juga dimilikinya, seperti di Balikpapan. Saat ini ada sekitar 60 karyawan dia pimpin. Perusahaan yang memiliki omzet Rp 30 miliar per tahunnya. “Kunci dari keberhasilan adalah cara melalui masa permulaan suatu bisnis. Dimana dalam memulainya dibarengi dengan kesabaran dan ikhlas,” kata perempuan yang hobi fotografi ini.³⁹

Klien perusahaannya 90 persen adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa migas dan tambang, seperti Elnusa, Apexindo, Schlumberger, Petrosea, Thiess Contractors, Tesco, National Varco, Indosat Mega Media, Intraco Penta, dan lain sebagainya. “Kami memiliki armada truk dari ukuran light truck hingga Heavy Duty Truck di Jakarta. Alat berat tersebut melintas dari Jakarta – Kalimantan (terutama Kaltim), Jakarta – Jawa (site Oil and Gas), atau Jakarta – Sumatra (site Oil and Gas) dan arah kebalikannya,” katanya.⁴⁰

³⁸*Ibid*

³⁹*Ibid*

⁴⁰*Ibid*

Selain itu, bisnisnya juga melayani di bidang Jasa Air freight (pengiriman kargo dengan pesawat). Dalam hal ini, mengharuskannya bekerja sama dengan Airline. Selain itu terdapat pula jasa Sea freight, sehingga Lilis juga bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan pelayaran.⁴¹

Business bidang ini sangat berat, hampir setiap hari berada dalam under pressure customer, seperti lead time delivery, terutama customer oil and gas. Rasa khawatir akan keselamatan para pengirim jika terjadi sesuatu di tengah perjalanan. Saat “badai” datang mengadang, baik itu dari bisnis dan persoalan keluarga, Lilis tetap berusaha tegar dan menyelesaikannya dengan segera. Baginya masalah merupakan hal yang dapat mengganggu secara langsung ataupun tidak. “Makanya saya harus segera menyelesaikannya, selain itu juga harus dapat menyikapinya dengan berzikir, serta membaca salawat atau salat sunnah. Agar hati menjadi tenang,” ungkapnya.⁴²

Untuk urusan rumah tangga, ibu dua anak ini sangat mengandalkan asisten rumah tangganya. Namun tak semua pekerjaan rumah tangga diserahkan ke asisten, dia juga terkadang menyempatkan diri menjadi sosok seorang ibu rumah tangga. Saat ini kedua anaknya telah beranjak dewasa. Si sulung Seto telah lulus dari S1 dan melanjutkan kuliah S2 di UI Fakultas Hukum. Sedangkan si bungsu Bima baru saja menyelesaikan S1 di fakultas FISIP UI. Seluruh keluarga sangat mendukung pekerjaannya. Saat hari libur, biasanya ia menghabiskan waktu untuk menyalurkan

⁴¹*Ibid*

⁴²*Ibid*

hobinya, fotografi. “Kadang jika kami sama-sama libur, sering dilakukan adalah traveling. Kami berlibur bersama keluarga besar di Balikpapan dan Jakarta. Atau kami dari Jakarta berlibur ke Balikpapan,” jelas perempuan yang juga tercatat sebagai anggota Jakarta Photo Club (JPC).⁴³



⁴³*Ibid*

BAB III

Metodologi Penelitian

Adapun metodologi penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah diantaranya:

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan tehnik snowball sampling (metode sampel bola salju). Metode bola salju yang akan dilakukan bermaksud mengumpulkan informasi dasar mengenai sebuah konsepsi yang selanjutnya akan menjadi dasar bagi pengembangan penelitian.

B. Metode pendekatan

Metode pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan sosio historis

Metode pendekatan sosio historis merupakan metode yang mempergunakan analisis atau penyelidikan atas peristiwa masa lampau yang kemudian dirumuskan menjadi prinsip-prinsip umum.

2. Pendekatan normatif.

Pendekatan normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lain.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian yang penulis gunakan adalah mulai tanggal 10 Juli sampai 10 Agustus 2013 di desa Cipotakari, kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah masyarakat desa Cipotakari, kecamatan Panca Rijang, Kabupaten sidenreng Rappang. Adapun sampelnya, akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan jawaban responden mengikuti metode penelitian yang diterapkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 21 orang yang terdiri dari kepala desa, sekertaris desa, mantan kepala desa, imam masjid, imam dusun, dan tokoh masyarakat yang berkaitan dengan objek yang penulis teliti.

E. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer maksudnya adalah sumber data yang didapatkan langsung dari lapangan atau dari objek pertamanya. Sumber data sekunder maksudnya adalah sumber data yang didapatkan dari sumber-sumber lain yang telah meneliti hal yang diteliti terlebih dahulu.

F. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang penulis pilih adalah observasi, wawancara dan angket. Metode pengumpulan data observasi adalah pengumpulan data yang menggunakan observasi. Pada proses pengobservasian peneliti akan mengobservasi hal-hal yang konkret yang dapat diamati langsung, yakni: 1) aktivitas ekonomi riil

yang menjadi pencaharian pokok masyarakat, 2) peranan perempuan dalam struktur sosial yang lebih riil, 3) metode pengembangan ekonomi pemerintah, 4) penerimaan masyarakat terhadap pengembangan kebijakan ekonomi pemerintah.

Metode pengumpulan data wawancara dilakukan dengan proses mewawancarai objek yang hendak diteliti. Pola pewawancara dilakukan dengan mengikuti metode sampling yang ditentukan sehingga format wawancaranya pun ditentukan di lapangan.

Metode pengumpulan data angket dilakukan dengan membagikan angket kepada tokoh masyarakat yang berkaitan dengan objek yang penulis teliti

G. Teknik analisis data

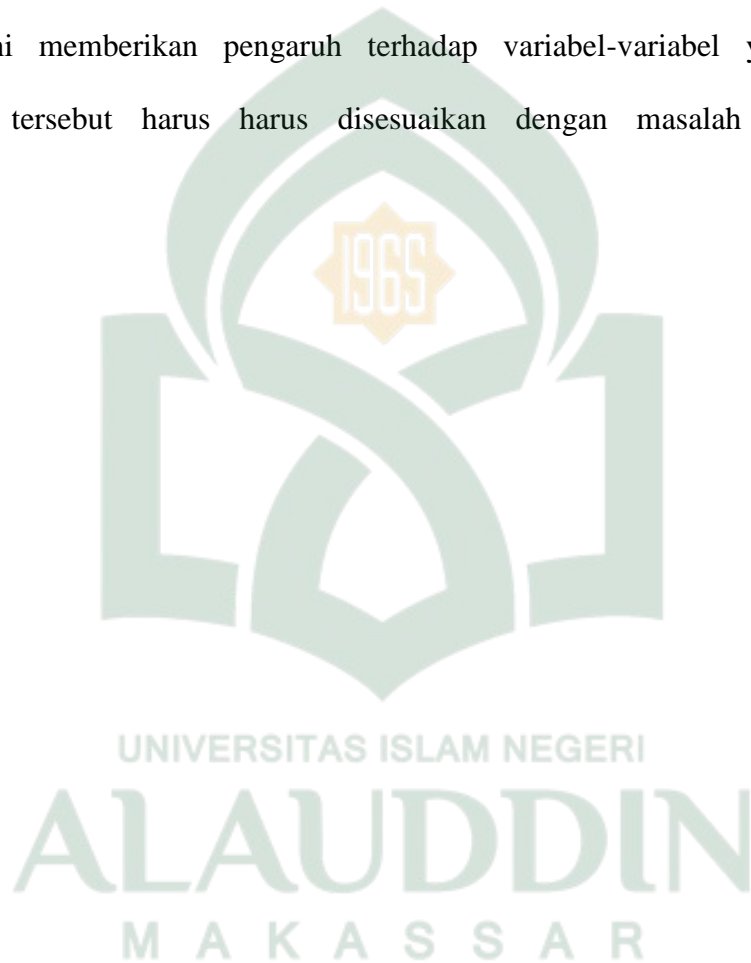
Pada tahap analisis data ini akan dilakukan interpretasi mengenai hal-hal yang telah ditemukan di lapangan. Hal-hal yang ditemukan di lapangan meliputi berbagai berbagai tema yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun tahapan analisis data yang akan dilalui meliputi: 1) Interpretasi data temuan, 2) Klasifikasi/Taksonomi terhadap data temuan, 3) penarikan kesimpulan

Proses interpretasi data dilakukan dengan mengakumulasi temuan-temuan data yang telah didapatkan. Setelah itu, data yang ditemukan selanjutnya akan diklasifikasi untuk menentukan makna dasar yang dimaksudkan oleh temuan mengingat data yang ditemukan sifatnya kualitatif sehingga membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Setelah menginterpretasi data yang telah ditemukan, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi atau mentaksonomikan data yang ditemukan. Karena data

yang ditemukan masih bersifat parsial sehingga harus dirumuskan. Rumusan yang terpilih adalah dengan memulai dari penjelasan klasifikasi ekonomi masyarakat yang tinggi menuju ke yang rendah yang secara umum melibatkan kaum perempuan.

Selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan melihat sejauh mana penelitian ini memberikan pengaruh terhadap variabel-variabel yang diteliti. Kesimpulan tersebut harus harus disesuaikan dengan masalah yang telah dirumuskan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Perekonomian di Desa Cipotakari

Berdasarkan data di kantor desa Cipotakari yang penulis ambil pada tanggal 19 Oktober 2013, jumlah penduduk di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap adalah sebanyak 1776 Jiwa, yang terdiri dari 819 laki-laki dan 957 perempuan. Jumlah kepala keluarga adalah sebanyak 585 jiwa dan jumlah anak per kepala keluarga dirata-ratakan 2 orang.

Mata pencaharian penduduk di Desa Cipotakari sebagian besar adalah bertani yaitu sekitar 363 keluarga, selain itu sekitar 137 keluarga yang memilih mata pencaharian beternak ayam, 47 keluarga menjadi pedagang, dan 38 pegawai negeri sipil. Selebihnya adalah anak yang masih sementara menempuh pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTU, dan kuliah). Ini juga berdasarkan data yang terdapat di Kantor desa Cipotakari.

2. Bentuk Peranan Perempuan dalam Perkembangan Perekonomian di Desa Cipotakari

Perempuan memiliki peran dalam perkembangan perekonomian di desa Ciptakari. Adapun bentuk peranannya adalah sebagai berikut:

a. Membantu Perekonomian Keluarga

Perempuan di desa Cipotakari sangat berperan terhadap perkembangan perekonomian masyarakatnya. Hal ini ditandai dengan banyaknya perempuan yang terjun di dalam dunia kerja.

Dari 363 jumlah keluarga petani, 153 diantaranya adalah perempuan. Begitupun dengan mata pencaharian lainnya, sekitar 35 dari 47 pedagang adalah perempuan. sekitar 17 pegawai negeri sipil dan 50 bekerja sebagai peternak membantu suaminya. Data ini penulis dapatkan dari hasil wawancara bersama sekertaris desa Cipotakari.

b. Kebijakan-Kebijakan yang Telah Diterapkan

Untuk mengetahui kebijakan yang telah diterapkan dalam berbagai sektor, penulis melakukan serangkaian penelitian yang berfokus pada pemerintahan desa setempat untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Pada konteks ini pimpinan desalah yang menjadi target penelusuran sumber data yang tepat untuk menentukan tingkat akurasi pemahaman mengenai kebijakan-kebijakan yang butuh untuk diketahui. Adapun objek informasi dalam hal ini ada dua orang yakni pak P. Hemmu dan pak Zainuddin. Berikut ini hasil dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan diberbagai sector kehidupan.

1) Kebijakan di Bidang Sosial

Penerapan kebijakan desa dalam bidang sosial akan sangat mempengaruhi perkembangan dan signifikansi fokus perhatian perempuan dalam menguatkan ekonomi. Urgensi mengetahui penerapan kebijakan sentral yang berpihak akan

mengarahkan pada ketepatan strategi yang dibutuhkan dalam menjalankan operasi system penguatan ekonomi.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden, didapatkan beberapa penjelasan yang bersifat kuantitatif. Berikut ini jawaban yang muncul dari daftar pertanyaan yang diajukan.

No.	Nama	Nilai Kuantitatif					Asumsi Afirmatif
		1	2	3	4	5	
1.	P. Hemmu	2	4	3	3	4	$16/5 = 3,25 \rightarrow$ Arahnya Positif
2.	Zainuddin	2	4	3	2	3	$14/5 = 2,80 \rightarrow$ Arahnya Positif

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari dua informan yang ada secara umum menunjukkan arah dari kebijakan yang ada bersifat positif. P. Hemmu memiliki nilai kuantitatif di atas rata-rata yakni 2, 4, 3, 3 dan 4. Presentase dari jawaban P.Hemmu adalah 3,25 yang menunjukkan kearah positif. Zainuddin memiliki nilai kuantitatif juga berada di atas rata-rata yakni 2, 4, 3, 2 dan 3. Presentase dari jawaban Zainuddin adalah 2,80 yang menunjukkan ke arah positif. Sehingga asumsi yang dapat ditarik yakni penerapan kebijakan dalam sector social arahnya positif mendukung penguatan ekonomi kaum perempuan.

Untuk sifat kualitatifnya, penelitian ini dilakukan dengan mengemukakan beberapa pertanyaan tentang kebijakan ketatanegaraan dalam level nasional yang ada dan kebijakan yang berkaitan dengan ranah sosial yang berpengaruh dengan kegiatan praktis yang bersifat mengembangkan di daerah/desa Cipotakari.

Berdasarkan jawaban yang dikemukakan dari sumber informan yang ada hanya P. Hemmu yang menjawab dengan jawaban ringkas untuk pertanyaan pertama yakni subsidi BBM dan kesehatan gratis. Zainuddin sendiri tidak memberikan jawaban kualitatif atas pertanyaan yang diajukan ini.

2) Kebijakan di Bidang Ekonomi

Penerapan kebijakan desa dalam bidang ekonomi tentunya akan menentukan penerapan strategi kaum perempuan dalam merealisasikan penguatan ekonominya. Penting untuk memahami kebijakan ekonomi yang mendukung penguatan ekonomi ini karena akan sangat membantu kelancaran iklim usaha yang digeluti dalam konteks mikro dan makro. Berikut ini daftar pertanyaan yang penulis ajukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui penerapan kebijakan di bidang social yang ada.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden, didapatkan beberapa penjelasan yang bersifat kuantitatif. Berikut ini jawaban yang muncul dari daftar pertanyaan yang diajukan di atas.

No.	Nama	Nilai Kuantitatif					Asumsi Afirmatif
		1	2	3	4	5	
1.	P. Hemmu	3	2	2	4	3	$14/5 = 2,80 \rightarrow$ Arahnya Positif
2.	Zainuddin	2	3	3	3	2	$13/5 = 2,60 \rightarrow$ Arahnya Positif

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari dua informan yang ada secara umum menunjukkan arah dari kebijakan yang ada bersifat positif. P.Hemmu memiliki nilai kuantitatif di atas rata-rata yakni 3, 2, 2, 4, dan 3. Presentase

kumulatifnya adalah 2,80 ke arah positif. Zainuddin juga memiliki nilai kuantitatif berada di atas rata-rata yakni 2, 3, 3, 3 dan 2. Presentase kumulatifnya adalah 2,60. Sehingga asumsi yang dapat ditarik yakni penerapan kebijakan dalam sektor ekonomi arahnya positif mendukung penguatan ekonomi kaum perempuan.

Pertanyaan selanjutnya yang bersifat kualitatif diajukan untuk mengetahui tingkat penguatan kebijakan yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan mengemukakan pertanyaan tentang kebijakan nasional ekonomi yang ada dan pengaruhnya terhadap perkembangan desa Cipotakari.

Berdasarkan jawaban yang ada dari dua informan yang ditetapkan, tidak ada yang mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut.

3) Kebijakan yang Mendukung Penguatan Ekonomi Perempuan

Berbagai kebijakan tentunya tidak akan berguna bagi penguatan ekonomi perempuan tanpa arah kebijakan yang mendukung penguatan ekonomi tersebut. Konsekuensinya dibutuhkan klasifikasi objektif yang memadai dalam upaya merealisasikan kepentingan tersebut. Pemberdayaan ekonomi perempuan dengan serangkaian kebijakan sentral yang mendukung tentunya akan menumbuhkan kembangkan kreativitas kaum perempuan dalam sector-sektor yang membantu penguatan ekonomi. Sehingga sangat penting untuk memahami fokus kebijakan yang mendukung penguatan ekonomi perempuan.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden didapatkan beberapa penjelasan yang bersifat kuantitatif. Berikut ini jawaban yang muncul dari daftar pertanyaan yang diajukan di atas.

No.	Nama	Nilai Kuantitatif					Asumsi Afirmatif
		1	2	3	4	5	
1.	P. Hemmu	3	3	2	4	3	$15/5 = 3,00 \rightarrow$ Arahnya Positif
2.	Zainuddin	4	3	4	3	4	$18/5 = 3,60 \rightarrow$ Arahnya Positif

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari dua informan yang ada secara umum menunjukkan arah dari kebijakan yang ada bersifat positif. Puhemmu memiliki nilai kuantitatif di atas rata-rata yakni 3, 3, 2, 4, dan 3. Presentase kumulatifnya adalah 3,0 ke arah positif. Zainuddin memiliki nilai kuantitatif juga berada di atas rata-rata yakni 4, 3, 4, 3 dan 4. Presentase kumulatifnya adalah 3,6 ke arah positif. Sehingga asumsi yang dapat ditarik yakni penerapan kebijakan yang langsung menyentuh kepentingan kaum perempuan dalam menguatkan ekonominya berarah positif.

Pertanyaan selanjutnya yang bersifat kualitatif diajukan untuk mengetahui tingkat penguatan kebijakan yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan mengemukakan pertanyaan tentang kebijakan ekonomi yang telah disusun dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi di desa Cipotakari.

Jawaban yang dikemukakan dari dua pertanyaan di atas hanya dijawab oleh P. Hemmu yakni untuk jawaban atas pertanyaan pertama dijawab secara umum yakni pembagian bibit jagung sedang untuk pertanyaan kedua yakni adanya warga kurang setuju dengan kebijakan tersebut. Sedangkan Zainuddin tidak memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

c. Pengaruh Perempuan dalam Penguatan Ekonomi

Perempuan sangat berpengaruh terhadap penguatan ekonomi di desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.

1) Pengaruh Berbagai Aturan terhadap Penguatan Ekonomi

Pengaruh aturan-aturan yang ada dalam berbagai sector tentu akan sangat mempengaruhi perkembangan penguatan ekonomi perempuan. Aturan-aturan tersebut akan menentukan arah penerapan strategi dan penentuan langkah-langkah dalam upaya mempertahankan penguatan ekonomi bagi kaum perempuan. Untuk mengetahui akibat penerapan kebijakan-kebijakan tersebut bagi kaum perempuan penulis mengemukakan beberapa pertanyaan yang mengarah pada kesesuaian indikator yang diinginkan.

Untuk mengetahui jawaban responden, berikut ini penulis mengemukakan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan dari beberapa responden yang telah ditetapkan.

No.	Indikator Pertanyaan	4		3		2		1	
		Angka	%	Angka	%	Angka	%	Angka	%
1	Pengaruh aturan nasional di bidang social pada penguatan ekonomi	-	-	17	89,4	2	10,5	-	-
2	Pengaruh aturan nasional di bidang ekonomi pada penguatan ekonomi	3	15,7	14	73,6	2	10,5	-	-
3	Pengaruh aturan regional di bidang sosial pada penguatan ekonomi	3	15,7	12	63,1	3	15,7	1	5,3
4	Pengaruh aturan regional di bidang ekonomi pada penguatan ekonomi	2	10,5	12	63,1	3	15,7	2	10,5
5	Harapan terhadap efek aturan/ regulasi pada penguatan ekonomi	5	26,3	14	73,7	-	-	-	-

Berdasarkan jawaban yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa dari indikator Pengaruh aturan nasional di bidang sosial pada penguatan ekonomi, jawaban responden menunjukkan yang menjawab dengan nilai kuantitatif tiga adalah 17 orang dengan persentase sebesar 89,4% dan nilai kuantitatif dua adalah 2 orang dengan persentase 10,5%.

Indikator Pengaruh aturan nasional di bidang ekonomi pada penguatan ekonomi. Jawaban responden pada pertanyaan ini menunjukkan untuk nilai kuantitatif empat dipilih oleh 3 orang responden dengan persentase sebesar 15,7%. Untuk nilai kuantitatif tiga dipilih oleh 14 orang responden dengan persentase sebesar 73,6%, untuk nilai kuantitatif dua dipilih oleh 2 orang responden dengan persentas sebesar 10,5%.

Indikator Pengaruh aturan regional di bidang sosial pada penguatan ekonomi dikemukakan dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk nilai kuantitatif empat dipilih oleh 3 orang responden dengan persentaser sebesar 15,7%, untuk nilai kuantitatif tiga dipilih oleh 12 orang responden dengan persentase sebesar 63,1%, untuk nilai kuantitatif dua dipilih oleh 3 orang responden dengan persentase sebesar 15,7%. Untuk nilai kuantitatif satu dipilih oleh 1 orang responden dengan persentase sebesar 5,3%.

Indicator Pengaruh aturan regional di bidang ekonomi pada penguatan ekonomi dikemukakan dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk nilai kuantitatif empat dipilih oleh 2 orang responden dengan persentaser sebesar 10,5 %, untuk nilai kuantitatif tiga dipilih oleh 12 orang responden dengan persentase sebesar 63,1%,

untuk nilai kuantitatif dua dipilih oleh 3 orang responden dengan persentase sebesar 15,7%. Untuk nilai kuantitatif satu dipilih oleh 2 orang responden dengan persentase sebesar 10,5%.

Indikator Harapan terhadap efek aturan/ regulasi pada penguatan ekonomi berdasarkan persentase di atas menunjukkan bahwa untuk nilai kuantitatif 4 dipilih oleh 5 orang responden dengan persentase sebesar 26,3% dan untuk nilai kuantitatif 3 dipilih oleh 14 orang dengan persentase sebesar 73,7%.

2) Langkah Taktis Penguatan Ekonomi

No.	Indikator Pertanyaan	4		3		2		1	
		Angka	%	Angka	%	Angka	%	Angka	%
1	Kelancaran usaha	-	-	15	78,9	4	21,1	-	-
2	Peluang pengembangan usaha	3	15,8	13	68,4	3	15,8	-	-
3	Intensitas hal-hal yang tidak diinginkan	4	21,1	12	63,2	2	10,1	1	5,3
4	Pengaruh hambatan dari hal- yang tidak diinginkan	5	26,3	8	42,1	2	10,1	4	21,1
5	Upaya menanggulangi hal-hal yang merugikan	2	10,1	8	42,1	3	15,8	6	31,6

6	Ketepatan tindakan yang dilakukan	1	5,3	15	78,9	3	15,8	-	-
----------	-----------------------------------	----------	------------	-----------	-------------	----------	-------------	----------	----------

Berdasarkan jawaban yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa dari indikator kelancaran usaha, jawaban responden menunjukkan yang menjawab dengan nilai kuantitatif tiga adalah 17 orang dengan persentase sebesar 89,4% dan nilai kuantitatif dua adalah 2 orang dengan persentase 10,5%.

Indikator Pengaruh aturan nasional di bidang ekonomi pada penguatan ekonomi. Jawaban responden pada pertanyaan ini menunjukkan untuk nilai kuantitatif empat dipilih oleh 3 orang responden dengan persentase sebesar 15,7%. Untuk nilai kuantitatif tiga dipilih oleh 14 orang responden dengan persentase sebesar 73,6%, untuk nilai kuantitatif dua dipilih oleh 2 orang responden dengan persentas sebesar 10,5%.

Indikator Pengaruh aturan regional di bidang sosial pada penguatan ekonomi dikemukakan dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk nilai kuantitatif empat dipilih oleh 3 orang responden dengan persentaser sebesar 15,7%, untuk nilai kuantitatif tiga dipilih oleh 12 orang responden dengan persentase sebesar 63,1%, untuk nilai kuantitatif dua dipilih oleh 3 orang responden dengan persentase sebesar 15,7%. Untuk nilai kuantitatif satu dipilih oleh 1 orang responden dengan persentase sebesar 5,3%.

Indicator Pengaruh aturan regional di bidang ekonomi pada penguatan ekonomi dikemukakan dari tabel di atas menunjukkan bahwa untuk nilai kuantitatif

empat dipilih oleh 2 orang responden dengan persentaser sebesar 10,5 %, untuk nilai kuantitatif tiga dipilih oleh 12 orang responden dengan persentase sebesar 63,1%, untuk nilai kuantitatif dua dipilih oleh 3 orang responden dengan persentase sebesar 15,7%. Untuk nilai kuantitatif satu dipilih oleh 2 orang responden dengan persentase sebesar 10,5%.

Indikator Harapan terhadap efek aturan/ regulasi pada penguatan ekonomi berdasarkan persentase di atas menunjukkan bahwa untuk nilai kuantitatif 4 dipilih oleh 5 orang responden dengan persentase sebesar 26,3% dan untuk nilai kuantitatif 3 dipilih oleh 14 orang dengan persentase sebesar 73,7%.

3. pandangan Islam terhadap peranan perempuan dalam perekonomian di desa Cipotakari.

Dalam Q.S. An-nisa ayat 32¹ juga dijelaskan bagaimana kedudukan perempuan dalam perekonomian, sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 أَكْتَسَبُوا ۚ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian terhadap apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

¹ Departemen Agama RI, *op. cit*, h.81

Dari ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada larangan bagi perempuan untuk turut mencari nafkah membantu suaminya selama tidak mengabaikan kewajibannya sebagai isteri dan tidak melanggar syari'at islam.

B. Pembahasan

Pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Sebenarnya, banyak fakta yang menunjukkan bahwa dalam pembangunan, perempuan seringkali menjadi pihak tertinggal. Padahal, terdapat dua indikator keberhasilan pembangunan. Yang pertama, akses dan kontrol akan pembangunan bisa dilakukan atau didapatkan perempuan dan laki-laki. Yang kedua, hasil pembangunan bisa diterima oleh perempuan dan laki-laki secara adil, proporsional, dan berkelanjutan, baik di areal publik atau domestik.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat.² Lebih dari seabad lalu telah dikemukakan Kartini, bahwa tiap perempuan mesti memiliki kemandirian secara ekonomi, agar dirinya punya kuasa dan posisi dalam hubungan domestik, keluarga, dan lingkungan sosial.³

²Dreze and Sen, 1995 dikutip dari <http://www.wrp-diet.com/pemberdayaan-wanita-untuk-perkembangan-ekonomi/> diakses pada tanggal 1 Agustus 2013

³Kompas, Mei 2004, dikutip dari <http://www.wrp-diet.com/pemberdayaan-wanita-untuk-perkembangan-ekonomi/> diakses pada tanggal 1 Agustus 2013

Mengapa penguatan dan optimalisasi perempuan secara berkesinambungan dalam kehidupan ekonomi merupakan hal yang sangat penting? Kita bisa melihat fakta dan data bahwa perempuan sangat sering menjadi pihak yang lemah, kalah, dan termarginalkan terutama di bidang ekonomi. Kualitas penduduk perempuan yang kurang menggembirakan merupakan akibat dari pendekatan pembangunan yang belum mengindahkan kesetaraan dan keadilan gender. Ini semua berawal dari diskriminasi terhadap perempuan yang menyebabkan perempuan tidak memiliki akses, kesempatan, dan kontrol atas pembangunan, serta tidak memperoleh manfaat dari pembangunan yang adil dan setara dengan laki-laki.

Hal ini tentunya akan menyebabkan dampak dan akibat baik bagi perempuan itu sendiri maupun bagi lingkungan keluarga dan sekitarnya. Kemiskinan ekonomi perempuan menjadi salah satu akar utama terjadinya kekerasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kaum perempuan sangat berperan terhadap perkembangan perekonomian di Desa Cipotakari Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Presentase dari jawaban Responden adalah 3,00 yang menunjukkan kearah positif. Sehingga asumsi yang dapat ditarik yakni penerapan kebijakan dalam sektor sosial arahnya positif mendukung penguatan ekonomi kaum perempuan.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang penulis dapatkan berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan perekonomian di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap sudah cukup baik, ditandai dengan banyaknya keterlibatan perempuan dalam sektor-sektor ekonomi. Dari 363 jumlah keluarga petani, 153 diantaranya adalah perempuan. Begitupun dengan mata pencaharian lainnya, sekitar 35 dari 47 pedagang adalah perempuan. sekitar 17 pegawai negeri sipil dan 50 bekerja sebagai peternak membantu suaminya.
2. Bentuk peranan perempuan dalam perkembangan perekonomian di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap adalah saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri.
3. Dalam pandangan Islam terhadap peranan perempuan dalam perekonomian di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap itu tidaklah bertentangan dengan aturan-aturan yang ada dalam syariat karena mereka dapat bekerja, bersekolah, berdakwah, berpolitik, dan sebagainya.

B. Saran

1. Pemerintah Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, kabupaten Sidrap dalam menentukan kebijakan-kebijakan hendaknya memperhatikan kepentingan perempuan.
2. Masyarakat, khususnya perempuan di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, hendaknya memaksimalkan potensi mereka di bidang perekonomian karena peluang yang ada sudah sangat besar.
3. Mahasiswa, sebagai penyambung lidah masyarakat dan pemerintah hendaknya tetap memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam perekonomian khususnya di Desa Cipotakari, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry Partanto Pius A, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola, 2001
- Ankersmit, *Refleksi tentang Sejarah Pendapat-pendapat Modern tentang Sejarah*, terjemahan Dick Hartoko Jakarta: Gramedia 1987
- Arivia, Gadis, *Feminisme dan Postmodern*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1992
- Boserup, Ester, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*, penerjemah: Mien Joebhaar dan Sonarto Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992
- Drajat Zakiah, *Islam dan Peranan Wanita* Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Dreze and Sen, 1995 dikutip dari <http://www.wrp-diet.com/pemberdayaan-wanita-untuk-perkembangan-ekonomi/> diakses pada tanggal 1 Agustus 2013
- Fakih Mansour, *Menggeser Konsep Gender dan Transformasi Sosial*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- [Http://Arnandadanu.Blogspot.Com/2013/02/Lilis-Suryani-Pebisnis-Perempuan-Yang.Html](http://Arnandadanu.Blogspot.Com/2013/02/Lilis-Suryani-Pebisnis-Perempuan-Yang.Html)
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/sri_mulyani_indrawati](http://id.wikipedia.org/wiki/sri_mulyani_indrawati)
- Imam Al-Hafidz, Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Bulughul Maram Five in One* Jakarta: Mizan Publika, 2012
- Imam Hariyadi, *Pengelolaan Kredit Mikro melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- James Scott, *Moral Ekonomi Petani* Jakarta: LP3ES, 1976
- Ja'far Muhammad Anis Qasim, *al-Huquq al-Siyasiyyah li al Mar'ah fi al-Islam wa al-Fikr wa al-Tasyri' al-Mu'ashir*, diterjemahkan oleh Ikhwan Fauzi dalam judul "Perempuan dan Kekuasaan; Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam" Cet. I; tt : Amzah, 2002
- Kompas, Mei 2004, dikutip dari <http://www.wrp-diet.com/pemberdayaan-wanita-untuk-perkembangan-ekonomi/> diakses pada tanggal 1 Agustus 2013

Ollenburger, *Sosiologi Wanita* terjemahan Budi Sucahyono dan Yan Sumaryana
Jakarta: Rineka Cipta, 1996

P3EI Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam *Ekonomi Islam*, Ed.1
Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008

Sairin Sjafri, Pujo Semedi, Bambang Hudayana, *Pengantar Antropologi
Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Sundari, dkk, *Perempuan Menggugat* Yogyakarta: Lappera Pustaka Mandiri, 2004

Syarifah, *Kebertubuhan Perempuan dalam Pornografi* Jakarta Timur: Yayasan Kota
Kita, 2002

Umar Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Quran* Jakarta:
Paramadina, 2010



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Nurul Asia, S.Ei**

Tempat/Tanggal Lahir : Cipo, 17 Januari 1990

Asal Sekolah : Mad. Aliyah YMPI Rappang

Nama Orang Tua :

Ayah : Abd. Kadir

Ibu : Jemmy

Riwayat Pendidikan :

SD : SD Negeri 5 Timoreng Panua (1996-2002)

SLTP : Mad. Tsanawiyah Negeri Baranti (2002-2005)

SLTA : Mad. Aliyah YMPI Rappang (2005-2008)

Riwayat Organisasi :

- Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Islam (Periode 2010-2011)
- Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Syaria'ah & Hukum (Periode 2011-2012)
- Pengurus Forum Kajian Ekonomi Syariah (FORKEIS) (Periode 2011-2012)
- Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar (Periode 2012-2014)
- Sekertaris Umum Ikatan Pelajar Mahasiswa Indonesia Sidenreng Rappang (IPMI SIDRAP) Badan Koordinasi Perguruan Tinggi (BKPT) UIN Alauddin (Periode 2011-2012)
- Ketua Umum Korps-HmI-Wati (KOHATI) HMI Komisariat Syaria'ah & Hukum (Periode 2012-2013)